



PUTUSAN

Nomor 3857/Pdt.G/2015/PA.Cbn

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

DEMI KEADILAN BERDASARKAN KETUHANAN YANG MAHA ESA

Pengadilan Agama Cibinong yang memeriksa dan mengadili perkara-perkara tertentu dalam tingkat pertama telah menjatuhkan putusan sebagai berikut dalam perkara Cerai Gugat, antara :

Penggugat, umur 45 tahun, agama , pendidikan , pekerjaan Ibu Rumah tangga, tempat kediaman di XXXX , sebagai **Penggugat**;

melawan

Tergugat, umur 29 tahun, agama islam, pendidikan , pekerjaan Wiraswasta, tempat kediaman di XXXX , sebagai **Tergugat**;

Pengadilan Agama tersebut;

Setelah membaca berkas perkara yang bersangkutan;

Setelah mendengar keterangan Penggugat dan saksi-saksi serta alat bukti lain di persidangan;

Duduk Perkara

Menimbang, bahwa Penggugat berdasarkan surat Gugatan bertanggal 10 Desember 2015 yang telah terdaftar di kepaniteraan Pengadilan Agama Cibinong dalam register perkara Nomor 3857/Pdt.G/2015/PA.Cbn Tanggal 22 Desember 2015 telah mengajukan hal-hal sebagai berikut :

1. Bahwa Penggugat adalah isteri sah Tergugat, yang pernikahannya dilaksanakan pada tanggal 02 Januari 2014, berdasarkan kutipan akta nikah nomor XXXX tertanggal 02 Januari 2014, yang dikeluarkan oleh Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Kecamatan Gunung Putri Kabupaten Bogor;

Halaman 1 dari 14, Putusan Nomor xxxx/Pdt.G/20xx/PA.Cbn



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

1. Bahwa selama berumah tangga antara Penggugat dan Tergugat tinggal bersama di XXXX;
2. Bahwa selama berumah tangga antara Penggugat dan Tergugat namun belum dikaruniai keturunan
3. ;
4. Bahwa semula rumah tangga antara Penggugat dan Tergugat rukun dan harmonis akan tetapi sejak bulan ... tahun ... / anak pertama / kedua / ketiga lahir tahun ... sering terjadi perselisihan dan pertengkaran terus menerus yang disebabkan :
;
5. Bahwa pada merupakan puncak permasalahan dalam rumah tangga Penggugat dan Tergugat, di sebabkan Penggugat sudah merasa tidak cocok dan tidak nyaman lagi berumah tangga dengan Tergugat, dan antara Penggugat dan Tergugat sudah tidak melakukan hubungan layaknya suami dan istri lagi dan sekarang antara penggugat dan tergugat telah berpisah rumah sebagaimana tersebut diatas;
6. Bahwa keluarga Penggugat telah berupaya mendamaikan Penggugat dan Tergugat agar kembali rukun dalam membina rumah tangga, namun upaya tersebut tidak membuahkan hasil;
7. Bahwa dengan beberapa kejadian tersebut di atas, rumah tangga antara Penggugat dan Tergugat sudah tidak dapat dibina dengan baik lagi, sehingga rumah tangga yang sakinah, mawaddah, dan rahmah, tidak tercapai. Penggugat merasa menderita lahir bathin dan sudah tidak mungkin lagi untuk meneruskan rumah tangga dengan Tergugat serta tidak ada jalan terbaik kecuali perceraian;

Berdasarkan alasan-alasan tersebut di atas, maka mohon dengan hormat kiranya Bapak Ketua Pengadilan Agama Cibinong cq. Majelis Hakim yang mengadili perkara ini berkenan menjatuhkan putusan sebagai berikut :

Halaman 2 dari 14, Putusan Nomor xxxx/Pdt.G/20xx/PA.Cbn



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

Adapun mengenai duduk persoalan dan / atau permasalahan – nya adalah sebagai berikut :

1. Bahwa Penggugat adalah Istri Sah dari Tergugat, menikah pada hari Kamis tanggal 02 Januari 2014, berdasarkan Kutipan Akta Nikah Nomor XXXX tertanggal Bogor 02 – 01 – 2014, yang diterbitkan oleh Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Gunung Putri Kabupaten Bogor (Bukti P – 1) dan Tergugat telah membacakan Sighat Taklil (Talak Bersyarat) terhadap Penggugat yang bunyinya sebagaimana tercantum didalam Buku Kutipan Akta Nikah ;
2. Bahwa sebelumnya Penggugat pernah menikah dengan Laki – Laki yang bernama XXXX, tepatnya pada tanggal 10 April 1994 Suami Penggugat (XXXX) meninggal dunia, telah dikarunia 2 (Dua) Orang Anak ;
3. Bahwa setelah XXXX (Suami Penggugat terdahulu) meninggal dunia, sebagaimana dimaksud point 1 surat gugatan ini Penggugat menikah lagi dengan Tergugat, hal mana dalam menjalani hidup berumah – tangga Penggugat dan Tergugat, beserta 2 (Dua) Orang Anak Penggugat dari Suami Penggugat terdahulu, hidup bersama di rumah peninggalan Almarhum XXXX (Suami Penggugat terdahulu) yaitu di XXXX;
4. Bahwa dalam hidup bersama menjalani rumah tangga Penggugat dan Tergugat telah bergaul / bercampur sebagaimana layaknya Suami Isteri (pasangan menikah) pada umumnya, namun sampai dengan Surat Gugatan Perceraian ini diajukan Penggugat melalui Pengadilan Agama Cibinong, Penggugat dan Tergugat belum dikaruniai Anak (Buah Hati) ;
5. Bahwa pada awal perkawinan (pernikahan) rumah tangga Penggugat dan Tergugat hidup rukun dan harmonis, meski kadang – kadang dalam menjalani kehidupan rumah tangga antara Penggugat dengan Tergugat terjadi perselisihan dan pertengkaran, yang disebabkan karena adanya perbedaan

Halaman 3 dari 14, Putusan Nomor xxxx/Pdt.G/20xx/PA.Cbn

Disclaimer

Kepaniteraan Mahkamah Agung Republik Indonesia berusaha untuk selalu mencantumkan informasi paling kini dan akurat sebagai bentuk komitmen Mahkamah Agung untuk pelayanan publik, transparansi dan akuntabilitas pelaksanaan fungsi peradilan. Namun dalam hal-hal tertentu masih dimungkinkan terjadi permasalahan teknis terkait dengan akurasi dan keterkinian informasi yang kami sajikan, hal mana akan terus kami perbaiki dari waktu ke waktu. Dalam hal Anda menemukan inakurasi informasi yang termuat pada situs ini atau informasi yang seharusnya ada, namun belum tersedia, maka harap segera hubungi Kepaniteraan Mahkamah Agung RI melalui :
Email : kepaniteraan@mahkamahagung.go.id Telp : 021-384 3348 (ext.318)



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

pendapat, namun hal tersebut masih dapat Penggugat dan Tergugat atasi secara baik – baik dan penuh kesadaran ;

6. Bahwa seiring berjalan – nya waktu perkawinan Penggugat dan Tergugat berjalan, mulai – lah timbul ke – tidak – harmonisan dan ke – tidak – cocokan antara Penggugat dengan Tergugat, mulai terjadi perselisihan dan pertengkaran secara terus menerus, tiada henti dan / atau berkepanjangan dalam rumah – tangga Penggugat dan Tergugat, adapun yang menyebabkan perselisihan dan pertengkaran dalam rumah – tangga Penggugat dan Tergugat adalah :

6.1. Tingkah laku, tutur kata, serta sikap Tergugat kepada Penggugat sering kali menyakiti hati Penggugat

6.2. Apabila Tergugat marah kepada Penggugat sering kali bernada tinggi

6.3. Penggugat dan Tergugat sering berbeda pendapat, sehingga sering terjadi pertengkaran secara terus menerus

6.4. Tergugat sering mengkonsumsi Alkohol, Tergugat sering pulang kerumah dalam keadaan mabuk, Penggugat selalu menasehati Tergugat untuk berhenti mengkonsumsi alkohol namun Tergugat tidak menginsyafinya

6.5. Pada Hari Kedua Bulan Ramadhan tahun 2015 Tergugat telah menyatakan kepada Penggugat agar rumah tangga Penggugat dan Tergugat berCerai

[2]

6.6. Puncak permasalahannya, terjadi sejak Tergugat menyatakan Cerai kepada Penggugat sebagaimana dimaksud point 6 huruf 6.5 tersebut diatas, hal mana sejak saat itu Tergugat telah pergi meninggalkan rumah (meninggalkan Penggugat), Tergugat telah kembali ke tempat tinggalnya semula, yang beralamat di My Residence 3 Blok B No. 7 Cijahe – Bogor – Jawa

Halaman 4 dari 14, Putusan Nomor xxxx/Pdt.G/20xx/PA.Cbn



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

Barat, Penggugat sudah tidak lagi tinggal bersama dengan Tergugat, hal mana selama itu pula Penggugat dan Tergugat tidak bergaul / tidak bercampur sebagaimana layaknya hubungan Suami Isteri ;

7. Bahwa akibat perbuatan Tergugat kepada Penggugat, yang telah Penggugat uraikan sebagaimana dimaksud point 6 huruf 6.1, huruf 6.2, huruf 6.3, huruf 6.4, huruf 6.5, dan huruf 6.6 Surat Gugatan ini telah menyebabkan :

7.1. Hidup Penggugat masih diliputi rasa penyesalan yang mendalam

7.2. Penggugat kecewa dengan perilaku Tergugat yang sering menyiksa bathin Penggugat

7.3. Rumah tangga Penggugat dan Tergugat sudah tidak ada kebahagiaan lahir dan bathin, hal mana Penggugat baru dan / atau telah menyadari ternyata Tergugat pecandu alkohol

8. Bahwa atas dasar uraian pada point – point tersebut diatas kiranya telah memenuhi alasan perceraian, Penggugat sudah tidak dapat mempertahankan lagi rumah tangga Penggugat dengan Tergugat, Penggugat sudah tidak mencintai Tergugat, Penggugat sudah tidak tahan dengan keadaan yang ada, Penggugat berpendapat antara Penggugat dengan Tergugat sudah tidak mampu lagi untuk membina rumah tangga yang bahagia dan harmonis, tidak ada tanda – tanda yang menunjukkan kearah perbaikan, tetapi sebaliknya selalu terjadi perbedaan pendapat secara terus – menerus, Tergugat tidak pernah menginsyafi perbuatannya untuk berhenti mengkonsumsi alkohol, kerukunan rumah tangga Penggugat dan Tergugat sudah tidak dapat dibina lagi dan cenderung lebih banyak mudharatnya dibanding dengan kemaslahatannya, sehingga untuk mencapai rumah tangga yang Sakinah, Mawaddah dan Warahmah sebagaimana dimaksud Undang – Undang No. 1 Tahun 1974 jo. Peraturan Pemerintah No. 9 Tahun 1975 pasal 19 jo. Kompilasi Hukum Islam pasal 116, sudah tidak mungkin lagi dicapai oleh Penggugat dan Tergugat,

Halaman 5 dari 14, Putusan Nomor xxxx/Pdt.G/20xx/PA.Cbn



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

maka jalan terbaik bagi Penggugat guna melepaskan Siksa Bathin yang Penggugat rasakan selama perkawinan dengan Tergugat, adalah memutuskan perkawinan Penggugat dengan Tergugat karena CERAI dengan segala akibat hukumnya ;

9. Bahwa Penggugat sanggup membayar seluruh biaya yang timbul akibat perkara ini.

[3]

Bahwa berdasarkan hal – hal tersebut diatas, dengan ini Penggugat memohon kepada Ketua Pengadilan Agama Cibinong, melalui Majelis Hakim yang menangani perkara ini, untuk memutuskan perkara ini sebagai berikut :

1. Menerima dan mengabulkan Surat Gugatan Perceraian Penggugat untuk seluruhnya ;
2. Menyatakan Secara Hukum bahwa perkawinan / pernikahan Penggugat dengan Tergugat pada hari Kamis tanggal 02 Januari 2014, berdasarkan Kutipan Akta Nikah Nomor XXXX tertanggal Bogor 02 – 01 – 2014, yang

Halaman 6 dari 14, Putusan Nomor xxxx/Pdt.G/20xx/PA.Cbn

Disclaimer

Kepaniteraan Mahkamah Agung Republik Indonesia berusaha untuk selalu mencantumkan informasi paling kini dan akurat sebagai bentuk komitmen Mahkamah Agung untuk pelayanan publik, transparansi dan akuntabilitas pelaksanaan fungsi peradilan. Namun dalam hal-hal tertentu masih dimungkinkan terjadi permasalahan teknis terkait dengan akurasi dan keterkinian informasi yang kami sajikan, hal mana akan terus kami perbaiki dari waktu ke waktu. Dalam hal Anda menemukan inakurasi informasi yang termuat pada situs ini atau informasi yang seharusnya ada, namun belum tersedia, maka harap segera hubungi Kepaniteraan Mahkamah Agung RI melalui :
Email : kepaniteraan@mahkamahagung.go.id Telp : 021-384 3348 (ext.318)



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

diterbitkan oleh Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Gunung Putri Kabupaten Bogor adalah Putus karena Perceraian ;

3. Menjatuhkan Talak Satu Ba'in Sughra Tergugat Tergugat, terhadap Penggugat Itje Rostika Binti Arsa Witorsa
4. Memerintahkan Kepala Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Gunung Putri Kabupaten Bogor agar Perceraian antara Penggugat dan Tergugat dicatatkan dalam Buku Perceraian yang diperuntukkan untuk itu ;
5. Membebaskan biaya perkara menurut Ketentuan dan Hukum yang berlaku.

Atau :

Apabila Majelis Hakim berpendapat lain mohon putusan yang seadil – adilnya (Ex Aequo Et Bono).

Menimbang, bahwa pada hari persidangan yang telah ditetapkan Penggugat hadir sendiri di persidangan sedangkan Tergugat tidak hadir dan tidak menyuruh orang lain untuk hadir di persidangan sebagai wakilnya meskipun Pengadilan telah memanggilnya dengan patut berdasarkan relaas panggilan Nomor 3857/Pdt.G/2015/PA.Cbn tanggal 17 Februari 2016 dan tanggal yang dibacakan dalam persidangan dan ketidakhadirannya tersebut tidak disebabkan suatu halangan yang sah;

Menimbang, bahwa telah dibacakan surat gugatan tersebut dimana Penggugat tetap pada gugatannya;

Menimbang, bahwa untuk menguatkan dalil-dalil gugatannya, Penggugat telah menyerahkan alat bukti surat berupa fotokopi Kutipan Akta Nikah Nomor XXXX bertanggal 02 Januari 2014 yang dikeluarkan oleh Kantor Urusan Agama Kecamatan Kecamatan Gunung Putri Kabupaten Bogor, bukti surat

Halaman 7 dari 14, Putusan Nomor xxxx/Pdt.G/20xx/PA.Cbn

Disclaimer

Kepaniteraan Mahkamah Agung Republik Indonesia berusaha untuk selalu mencantumkan informasi paling kini dan akurat sebagai bentuk komitmen Mahkamah Agung untuk pelayanan publik, transparansi dan akuntabilitas pelaksanaan fungsi peradilan. Namun dalam hal-hal tertentu masih dimungkinkan terjadi permasalahan teknis terkait dengan akurasi dan keterkinian informasi yang kami sajikan, hal mana akan terus kami perbaiki dari waktu ke waktu. Dalam hal Anda menemukan inakurasi informasi yang termuat pada situs ini atau informasi yang seharusnya ada, namun belum tersedia, maka harap segera hubungi Kepaniteraan Mahkamah Agung RI melalui : Email : kepaniteraan@mahkamahagung.go.id Telp : 021-384 3348 (ext.318)



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

tersebut telah diberi materai cukup dan telah dicocokkan dengan aslinya kemudian diberi tanda alat bukti P;

Menimbang, bahwa Penggugat juga telah menghadirkan 2 (dua) orang saksi ke persidangan, hal mana saksi-saksi tersebut di bawah sumpahnya telah memberikan keterangan yang pada pokoknya sebagai berikut:

1. Saksi I, menerangkan :

- Bahwa saksi sebagai saudara ipar Penggugat;
- Bahwa saksi tahu rumah tangga antara Penggugat dan Tergugat tidak harmonis dan sering bertengkar sejak sekitar ;
- Bahwa penyebab mereka bertengkar karena Tergugat suka berkata kasar dan menyakiti hati Penggugat, Tergugat suka meminum alkohol dan antara Penggugat dan Tergugat sering terjadi berbeda pendapat; ;
- Bahwa Penggugat dengan Tergugat sudah pisah rumah selama kurang lebih sejak Juli 2015;
- Bahwa saksi sudah berusaha mendamaikan Penggugat dan Tergugat tetapi tidak berhasil, dan saksi sudah tidak sanggup lagi mendamaikan kedua belah pihak;

2. Saksi II, menerangkan :

- Bahwa saksi sebagai saudara ipar Penggugat;
- Bahwa saksi tahu rumah tangga antara Penggugat dan Tergugat tidak harmonis dan sering bertengkar sejak sekitar ;
- Bahwa penyebab mereka bertengkar karena Tergugat suka berkata kasar dan menyakiti hati Penggugat, Tergugat suka meminum alkohol dan antara Penggugat dan Tergugat sering terjadi berbeda pendapat; ;
- Bahwa Penggugat dengan Tergugat sudah pisah rumah selama kurang lebih ;
- Bahwa saksi sudah berusaha mendamaikan Penggugat dan Tergugat tetapi tidak berhasil, dan saksi sudah tidak sanggup lagi mendamaikan kedua belah pihak;

Halaman 8 dari 14, Putusan Nomor xxxx/Pdt.G/20xx/PA.Cbn

Disclaimer

Kepaniteraan Mahkamah Agung Republik Indonesia berusaha untuk selalu mencantumkan informasi paling kini dan akurat sebagai bentuk komitmen Mahkamah Agung untuk pelayanan publik, transparansi dan akuntabilitas pelaksanaan fungsi peradilan. Namun dalam hal-hal tertentu masih dimungkinkan terjadi permasalahan teknis terkait dengan akurasi dan keterkinian informasi yang kami sajikan, hal mana akan terus kami perbaiki dari waktu ke waktu. Dalam hal Anda menemukan inakurasi informasi yang termuat pada situs ini atau informasi yang seharusnya ada, namun belum tersedia, maka harap segera hubungi Kepaniteraan Mahkamah Agung RI melalui :
Email : kepaniteraan@mahkamahagung.go.id Telp : 021-384 3348 (ext.318)



Menimbang, bahwa Penggugat tidak keberatan dengan keterangan para saksi tersebut dan menyampaikan kesimpulannya, tetap pada gugatannya serta memohon kepada Majelis Hakim untuk segera menjatuhkan putusannya;

Menimbang, bahwa untuk mempersingkat uraian putusan ini segala sesuatu yang terjadi dalam persidangan sebagaimana yang termuat dalam berita acara merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari putusan ini;

Pertimbangan Hukum

Menimbang, bahwa maksud dan tujuan gugatan Penggugat adalah sebagaimana diuraikan diatas;

Menimbang, bahwa sebelum mempertimbangkan pokok perkara Majelis Hakim terlebih dahulu akan mempertimbangkan kewenangan Pengadilan Agama Cibinong untuk memeriksa dan mengadili perkara *aquo*;

Menimbang, bahwa perkara yang diajukan Penggugat pada pokoknya adalah gugatan perceraian, berdasarkan ketentuan Pasal 49 huruf a berikut penjelasan Pasal 49 huruf a angka 9 Undang-undang Nomor 3 Tahun 2006 yang telah diubah dengan Undang-undang Nomor 50 Tahun 2009, maka Pengadilan Agama berwenang menerima dan memeriksa perkara *a quo*;

Menimbang, bahwa berdasarkan dalil-dalil Penggugat dan Tergugat, para pihak dalam perkara *a quo* merupakan suami dan istri yang sah yang telah terikat dalam perkawinan yang tercatat di Kantor Urusan Agama, oleh karena itu Penggugat memiliki hubungan hukum dengan Tergugat selaku suami istri, dengan demikian Penggugat memiliki hak (*legal standing*) untuk mengajukan gugatan *a quo*;

Menimbang, bahwa perkara cerai gugat adalah termasuk sengketa perdata yang menurut Peraturan Mahkamah Agung (PERMA) Nomor 1 Tahun 2016 wajib terlebih dahulu diupayakan perdamaian dengan bantuan mediator, namun oleh karena Tergugat tidak pernah hadir dalam persidangan maka Majelis Hakim merasa cukup beralasan untuk tidak menunjuk Hakim Mediator dalam upaya perdamaian, hal ini sesuai dengan maksud Pasal 4 ayat (2) huruf b Perma Nomor 1 Tahun 2016;



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

Menimbang, bahwa yang menjadi dalil pokok gugatan Penggugat yang harus dibuktikan kebenarannya di depan persidangan sesuai dengan isi posita gugatannya adalah bahwa keadaan rumah tangga Penggugat dengan Tergugat sudah tidak rukun dan tidak harmonis, sering terjadi perselisihan dan pertengkaran diantara mereka, sehingga tidak ada harapan lagi untuk hidup rukun dalam rumah tangga mereka;

Menimbang, bahwa guna meneguhkan dalil-dalil gugatan, Penggugat telah mengajukan alat bukti tertulis dan alat bukti saksi yang penilaiannya sebagai berikut;

Menimbang, bahwa surat bukti P yang diajukan Penggugat berupa fotokopi Kutipan Akta Nikah Nomor XXXX tanggal 02 Januari 2014 yang dikeluarkan oleh Kantor Urusan Agama Kecamatan Kecamatan Gunung Putri Kabupaten Bogor alat bukti tersebut telah bermeterai cukup serta telah dinazegelen di kantor pos, hal mana sesuai dengan maksud Pasal 2 ayat (1) huruf a dan ayat (3) Undang-Undang No. 13 Tahun 1985 tentang Bea Meterai *jo.* Pasal 1 huruf a dan f dan Pasal 2 ayat (1) Peraturan Pemerintah No. 24 Tahun 2000, maka alat bukti tersebut harus dinyatakan sah dan berharga oleh karenanya dapat diterima sebagai alat bukti;

Menimbang, bahwa berdasarkan bukti P yang diajukan oleh Penggugat terbukti antara Penggugat dan Tergugat sebagai suami isteri dan telah terikat perkawinan sejak tanggal 02 Januari 2014;

Menimbang, bahwa perkara ini merupakan tugas dan wewenang Pengadilan Agama Cibinong, karena Penggugat dan Tergugat beragama Islam dan telah melangsungkan pernikahan di Kantor Urusan Agama, juga Penggugat bertempat tinggal di wilayah yurisdiksi Pengadilan Agama Cibinong, oleh karenanya gugatan tersebut dapat diterima karena telah sesuai dengan ketentuan Pasal 49 ayat (1) dan (2) *jo.* Pasal 73 Undang-Undang No. 7 Tahun 1989 sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang No. 3 Tahun 2006 dan perubahan kedua dengan Undang-Undang No. 50 tahun 2009 *jo.* Pasal 63 ayat (1) Undang-Undang No. 1 Tahun 1974 *jo.* Pasal 20 ayat (1) Peraturan Pemerintah No. 9 Tahun 1975 *jo.* Pasal 132 ayat (1) Kompilasi Hukum Islam;

Halaman 10 dari 14, Putusan Nomor xxxx/Pdt.G/20xx/PA.Cbn

Disclaimer

Kepaniteraan Mahkamah Agung Republik Indonesia berusaha untuk selalu mencantumkan informasi paling kini dan akurat sebagai bentuk komitmen Mahkamah Agung untuk pelayanan publik, transparansi dan akuntabilitas pelaksanaan fungsi peradilan. Namun dalam hal-hal tertentu masih dimungkinkan terjadi permasalahan teknis terkait dengan akurasi dan keterkinian informasi yang kami sajikan, hal mana akan terus kami perbaiki dari waktu ke waktu. Dalam hal Anda menemukan inakurasi informasi yang termuat pada situs ini atau informasi yang seharusnya ada, namun belum tersedia, maka harap segera hubungi Kepaniteraan Mahkamah Agung RI melalui :
Email : kepaniteraan@mahkamahagung.go.id Telp : 021-384 3348 (ext.318)



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

Menimbang, bahwa Tergugat tidak hadir di persidangan, dan tidak menyuruh orang lain untuk hadir di persidangan sebagai kuasanya, padahal Tergugat sudah dipanggil secara sah dan patut, maka majelis berpendapat perkara ini dapat diperiksa tanpa hadirnya Tergugat;

Menimbang, bahwa meskipun demikian, oleh karena perkara perkawinan merupakan perdata khusus, maka Majelis Hakim tetap memeriksa alat-alat bukti lain dari Penggugat;

Menimbang, bahwa untuk membuktikan dalil gugatan Penggugat tersebut Penggugat telah mengajukan saksi-saksi yaitu Saksi I, dan Saksi II;

Menimbang, bahwa para saksi tersebut telah memberikan keterangan di bawah sumpah yang saling bersesuaian antara satu dengan yang lain sebagaimana terurai di atas;

Menimbang, bahwa berdasarkan keterangan para saksi tersebut di atas dihubungkan dengan dalil gugatan Penggugat serta ketidakhadiran Tergugat di persidangan, Majelis menemukan fakta bahwa terbukti antara Penggugat dan Tergugat sering terjadi pertengkaran yang terus menerus sejak yang disebabkan oleh Tergugat suka berkata kasar dan menyakiti hati Penggugat, Tergugat suka meminum alkohol dan antara Penggugat dan Tergugat sering terjadi berbeda pendapat; sehingga antara Penggugat dan Tergugat sudah pisah rumah selama kurang lebih sejak Juli 2015 sampai sekarang;

Menimbang, bahwa dengan berlandaskan kepada fakta-fakta tersebut di atas, seharusnya suatu perkawinan merupakan suatu pergaulan hidup antara dua orang (manusia) yang berbeda jenisnya yang dilakukan secara teratur yang menghasilkan ketentraman dan kedamaian dalam keluarga;

Menimbang, bahwa tujuan perkawinan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 3 Kompilasi Hukum Islam adalah mewujudkan kehidupan rumah tangga yang *sakinah, mawaddah* dan *rahmah*;

Menimbang, bahwa sebagaimana terbukti antara Penggugat dan Tergugat sering terjadi pertengkaran yang terus menerus sejak , antara Penggugat dan Tergugat sudah pisah rumah selama kurang lebih sejak Juli 2015 sampai sekarang, maka Majelis Hakim menilai rumah tangga mereka telah kehilangan hakekat dan makna dari tujuan perkawinan tersebut, dimana

Halaman 11 dari 14, Putusan Nomor xxxx/Pdt.G/20xx/PA.Cbn

Disclaimer

Kepaniteraan Mahkamah Agung Republik Indonesia berusaha untuk selalu mencantumkan informasi paling kini dan akurat sebagai bentuk komitmen Mahkamah Agung untuk pelayanan publik, transparansi dan akuntabilitas pelaksanaan fungsi peradilan. Namun dalam hal-hal tertentu masih dimungkinkan terjadi permasalahan teknis terkait dengan akurasi dan keterkinian informasi yang kami sajikan, hal mana akan terus kami perbaiki dari waktu ke waktu. Dalam hal Anda menemukan inakurasi informasi yang termuat pada situs ini atau informasi yang seharusnya ada, namun belum tersedia, maka harap segera hubungi Kepaniteraan Mahkamah Agung RI melalui :
Email : kepaniteraan@mahkamahagung.go.id Telp : 021-384 3348 (ext.318)



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

ikatan perkawinan antar keduanya sudah sedemikian rapuh, tidak terdapat lagi rasa *sakinah* (ketenangan) dan rasa *mawaddah* (cinta) serta *rahmah* (kasih sayang);

Menimbang, bahwa berdasarkan fakta hukum *a quo* Majelis Hakim berpendapat bahwa Penggugat telah berhasil membuktikan dalil pokok gugatannya dan dapat disimpulkan bahwa rumah tangga antara Penggugat dengan Tergugat sudah tidak ada harapan untuk dapat dipertahankan lagi karena rumah tangga Penggugat dan Tergugat telah pecah (*marriage breakdown*), sehingga tujuan pernikahan untuk membina keluarga *sakinah, mawaddah, warohmah* sebagaimana dimaksud Pasal 1 Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 *jo.* Pasal 3 Kompilasi Hukum Islam telah tidak terwujud;

Menimbang, bahwa Majelis berpendapat pula mempertahankan rumah tangga yang demikian akan menambah penderitaan lahir dan batin yang berkepanjangan serta akan memunculkan kemudharatan-kemudharatan yang lebih besar lagi terhadap rumah tangga dan keluarga-keluarga mereka, padahal agama Islam mengajarkan menghilangkan kesulitan / kemudharatan lebih diutamakan dari mendapatkan kemaslahatan, hal ini sesuai maksud dalil ushul fikih yang artinya "*Menolak kemadhorotan harus didahulukan daripada menarik kemanfaatan*";

Menimbang, bahwa berdasarkan pertimbangan-pertimbangan tersebut di atas, maka gugatan Penggugat tersebut telah memenuhi alasan berdasarkan Pasal 39 ayat (2) Undang-Undang No. 1 tahun 1974 *jo.* Pasal 19 huruf f Peraturan Pemerintah No. 9 Tahun 1975 *jo.* Pasal 116 huruf f Kompilasi Hukum Islam, oleh karenanya Majelis berpendapat bahwa gugatan Penggugat dapat dikabulkan dengan dijatuhkannya talak Tergugat terhadap Penggugat;

Menimbang, bahwa oleh karena ternyata Tergugat telah membangkang terhadap panggilan Pengadilan, sedangkan gugatan Penggugat beralasan dan tidak melawan hukum maka sesuai ketentuan Pasal 125 HIR Tergugat yang tidak datang menghadap di persidangan harus dinyatakan tidak hadir dan gugatan Penggugat dikabulkan dengan verstek;

Menimbang, bahwa berdasarkan Catatan Perubahan Status Perkawinan dalam bukti P antara Penggugat dan Tergugat belum pernah bercerai, oleh

Halaman 12 dari 14, Putusan Nomor xxxx/Pdt.G/20xx/PA.Cbn



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

karena itu talak Tergugat terhadap Penggugat yang dijatuhkan oleh Pengadilan Agama adalah talak yang kesatu, dan berdasarkan ketentuan Pasal 119 ayat (2) huruf c Kompilasi Hukum Islam, talak yang dijatuhkan adalah talak satu ba'in shughra;

Menimbang, bahwa karena perkara ini termasuk bidang perkawinan, maka sesuai dengan Pasal 89 ayat (1) Undang Undang Nomor 7 Tahun 1989 sebagaimana telah diubah dengan Undang Undang Nomor 3 tahun 2006 *juncto* Undang Undang Nomor 50 tahun 2009, maka seluruh biaya yang timbul dalam perkara ini dibebankan kepada Penggugat;

Mengingat akan segala peraturan perundang-undangan yang berlaku dan ketentuan-ketentuan hukum Islam yang berkaitan dengan perkara ini;

MENGADILI

1. Menyatakan Tergugat yang telah dipanggil dengan resmi dan patut untuk hadir di persidangan tidak hadir;
2. Mengabulkan gugatan Penggugat dengan verstek;
3. Menjatuhkan talak satu bain sughra Tergugat (Tergugat;) terhadap Penggugat (Penggugat);
4. Memerintahkan Panitera Pengadilan Agama Cibinong agar mengirimkan salinan putusan setelah berkekuatan hukum tetap kepada Pegawai Pencatat Nikah Kantor Urusan Agama Kecamatan Kecamatan Gunung Putri Kabupaten Bogor untuk dicatat dalam daftar yang disediakan untuk itu;
5. Membebankan kepada Penggugat untuk membayar biaya perkara sejumlah Rp. 616.000,- (Enam ratus enam belas ribu rupiah);

Demikian diputuskan dalam rapat permusyawaratan Majelis yang dilangsungkan pada hari Kamis tanggal 10 Maret 2016 Masehi, bertepatan dengan tanggal 1 Jumadilakhir 1437 Hijriyah oleh H. S. Shalahuddin, S.H., M.H. sebagai Ketua Majelis, H. Fikiri Habibi, S.H., M.H. dan Dr. NAsich Salam Suharto, Lc., LL.M. Hakim-Hakim sebagai Anggota, putusan tersebut diucapkan dalam sidang terbuka untuk umum pada hari Kamis tanggal 10 Maret 2016

Halaman 13 dari 14, Putusan Nomor xxxx/Pdt.G/20xx/PA.Cbn

Disclaimer

Kepaniteraan Mahkamah Agung Republik Indonesia berusaha untuk selalu mencantumkan informasi paling kini dan akurat sebagai bentuk komitmen Mahkamah Agung untuk pelayanan publik, transparansi dan akuntabilitas pelaksanaan fungsi peradilan. Namun dalam hal-hal tertentu masih dimungkinkan terjadi permasalahan teknis terkait dengan akurasi dan keterkinian informasi yang kami sajikan, hal mana akan terus kami perbaiki dari waktu ke waktu. Dalam hal Anda menemukan inakurasi informasi yang termuat pada situs ini atau informasi yang seharusnya ada, namun belum tersedia, maka harap segera hubungi Kepaniteraan Mahkamah Agung RI melalui : Email : kepaniteraan@mahkamahagung.go.id Telp : 021-384 3348 (ext.318)



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

Masehi, bertepatan dengan tanggal 1 Jumadilakhir 1437 Hijriyah, oleh Ketua Majelis tersebut dengan didampingi oleh Hakim-Hakim Anggota dan dibantu oleh Hj. Zulaikha, S.Ag., M.H. sebagai Panitera Pengganti, serta dihadiri oleh Penggugat tanpa dihadiri Tergugat;

Anggota-Anggota,

Ketua Majelis,

H. Fikiri Habibi, S.H., M.H.

H. S. Shalahuddin, S.H., M.H.

Dr. NAsich Salam Suharto, Lc., LL.M.

Panitera Pengganti,

Hj. Zulaikha, S.Ag., M.H.

Perincian Biaya Perkara :

-	Biaya Pendaftaran	Rp.	30.000,-
-	Biaya Proses	Rp.	50.000,-
-	Panggilan	Rp.	400.000,-
-	Redaksi	Rp.	5.000,-
-	Meterai	Rp.	6.000,-
Jumlah		Rp.	491.000,-

(empat ratus sembilan puluh satu ribu rupiah)

Halaman 14 dari 14, Putusan Nomor xxxx/Pdt.G/20xx/PA.Cbn